

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
PENDEKATAN PSAK NO. 52**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang



Disusun Oleh :

Nama : INGE YUNIWATI
NIM : 98.60.0635
NIRM : 98.6.111.02030.50109
Jurusan : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2002**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

Nama : INGE YUNTWATI

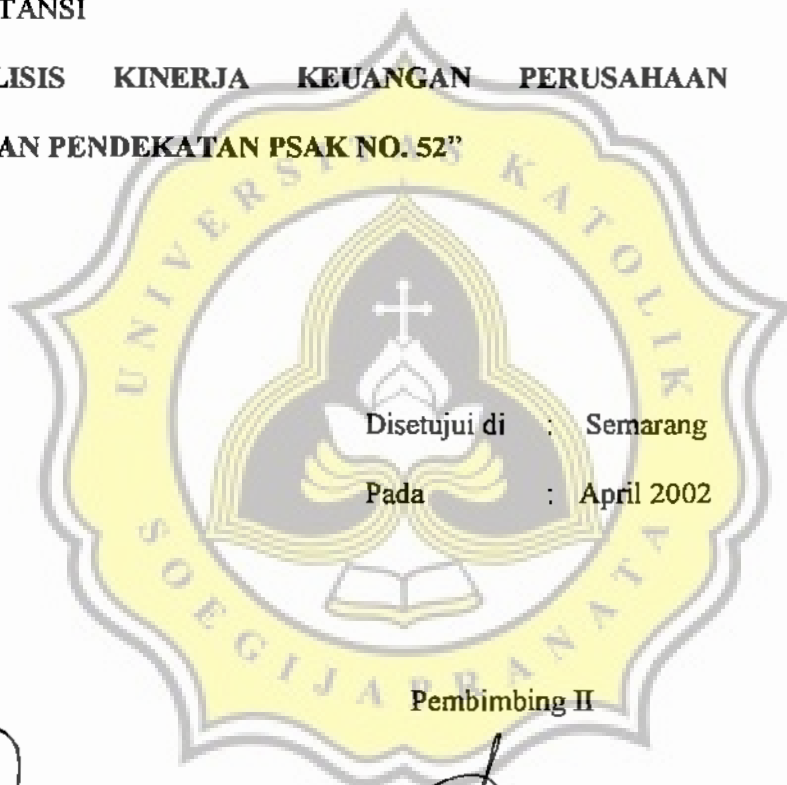
NIM : 98.60.0635

NIRM : 98.6.111.02030.50109

Fakultas : EKONOMI

Jurusan : AKUNTANSI

Judul : "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN PENDEKATAN PSAK NO. 52"



Pembimbing I

(Dra. Retno Yustini W., MSi)

Pembimbing II

(G. Freddy Koeswoyo, SE)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

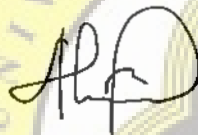
Judul Skripsi : **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN PENDEKATAN PSAK NO. 52”**

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan dewan penguji dalam sidang yang diselenggarakan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 April 2002

Dosen Penguji I



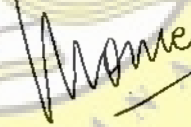
(Andreas Lako, SE, MSi)

Dosen Penguji II



(Clara Susilowati, SE, MSi)

Dosen Penguji III



(Monica Palupi, SE, MM)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



(Vincent Didiek W.A., Ph.D)

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan segala limpahan berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

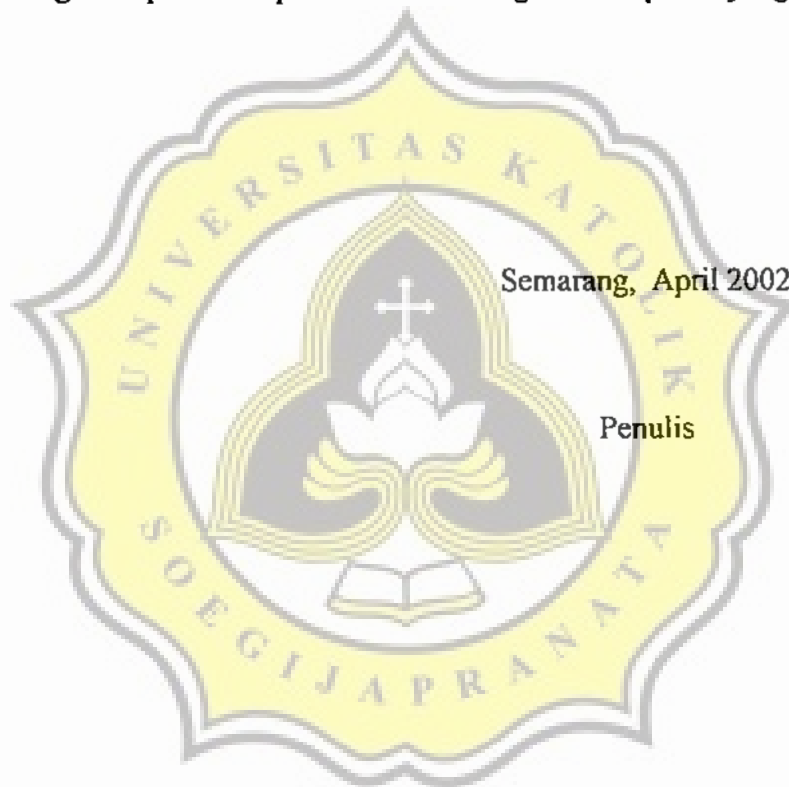
Pada kesempatan ini penulis bermaksud mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada penulis mulai dari masa persiapan, penggarapan, hingga penulisan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar, kepada :

1. Bapak Vincent Didiek, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata.
2. Dra. Retno Yustini W. MSi, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
3. G. Freddy Koeswoyo, SE selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Dosen Ekonomi Akuntansi yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
5. Pimpinan PT. Nayati Indonesia, Semarang yang telah membantu penulis dalam memperoleh informasi selama melakukan penelitian.
6. Orangtua yang telah memberikan dukungan dan dorongan serta doa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat, teman-teman, dan pihak-pihak lain yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Ibarat kata pepatah “tiada gading yang tak retak”, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman dari penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.



ABSTRAK

Suatu laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang lokal menyebabkan akun-akun tertentu harus disesuaikan dengan kurs yang semestinya. Hal ini akan menyebabkan laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang lokal tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, dimana pada akhirnya menimbulkan penilaian yang salah terhadap kinerja perusahaan.

Perbedaan mata uang pelaporan akan menghasilkan laporan keuangan yang berbeda pula. Demikian juga dengan analisis terhadap tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan perusahaan akan berbeda. Mata uang pelaporan adalah mata uang yang digunakan dalam menyajikan laporan keuangan (IAI, 1999: 11.1). Mata uang fungsional adalah mata uang utama yang dicerminkan dalam kegiatan operasi perusahaan (IAI, 1999: 52.1).

Pernyataan ini tidak menspesifikasi mata uang yang digunakan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya, suatu perusahaan biasanya menggunakan mata uang resmi negara tempat perusahaan berdomisili, akan tetapi perusahaan dapat menggunakan mata uang lainnya dalam menyajikan laporan keuangannya (IAI, 1999: 11.1).

Berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di PT. Nayati Indonesia Semarang. Perumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut "Bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya bila laporan keuangan telah disesuaikan dengan PSAK No. 52 yang mengatur tentang mata uang pelaporan?" Penelitian ini dibatasi pada penggunaan data keuangan tahun 2000 dan 2001, laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca tahun 2001 dan laporan laba rugi tahun 2001, serta analisis kinerja perusahaan yang dinilai berdasarkan laporan keuangan yang disesuaikan dengan PSAK No. 52 yang mengatur tentang Akuntansi Mata Uang Pelaporan. Adapun alat analisis yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Data yang digunakan adalah data sekunder. Sedangkan dalam mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian ini digunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Adapun langkah-langkahnya dilakukan dengan (a) proses translasi, (b) analisis rasio keuangan guna menilai kinerja perusahaan yang sesungguhnya, (c) interpretasi hasil-hasil rasio keuangan pada laporan yang disesuaikan dengan PSAK No 52 tentang Akuntansi Mata Uang Pelaporan.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa PT. Nayati Indonesia Semarang belum konsisten dalam melaporkan keuangannya, sehingga inkonsistensi yang terjadi menyebabkan perbedaan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penerapan mata uang fungsional dalam laporan keuangan perusahaan akan berpengaruh terhadap interpretasi laporan keuangan yang dicerminkan dalam rasio keuangan. Hal ini akan berpengaruh pula bagi para pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja yang sesungguhnya, terutama manajemen perusahaan.



Penerapan mata uang pelaporan berpengaruh terhadap hasil analisis rasio-rasio keuangan, antara lain (a) Dari rasio likuiditas, penerapan mata uang fungsional sebagai mata uang pelaporan tidak membawa pengaruh yang signifikan terutama terhadap *current ratio* dan *working capital to total assets ratio*. Rasio yang dihasilkan dengan menggunakan mata uang fungsional memberikan hasil yang sama untuk *quick ratio* dan *cash ratio*. Bagi perusahaan rasio-rasio tersebut memang lebih menguntungkan perusahaan apabila menggunakan mata uang fungsional dalam menyusun laporan keuangan karena interpretasi mengenai kinerja perusahaan menjadi lebih baik dibanding jika perusahaan menggunakan mata uang rupiah sebagai dasar penyusunan laporan keuangannya. (b) Dilihat dari rasio leverage, penerapan mata uang fungsional sebagai mata uang pelaporan dalam laporan keuangan membawa dampak yang signifikan untuk rasio-rasio yang dianalisis. Kinerja perusahaan terlihat jauh lebih baik dari segi *total debt to equity ratio* dan *stockholder's equity ratio*. Hal ini akan sangat menguntungkan perusahaan terutama dalam berhubungan dengan kreditur di masa mendatang, berarti kemungkinan perusahaan untuk *default* menjadi lebih kecil. (c) Ditinjau dari rasio aktivitas, dapat dikatakan bahwa penerapan mata uang fungsional dalam penyusunan laporan keuangan akan memberikan penilaian yang lebih buruk terhadap kinerja perusahaan, namun hal ini mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. (d) Ditinjau dari rasio profitabilitas, penerapan mata uang fungsional sebagai mata uang pelaporan dalam menyusun laporan keuangan memberikan hasil yang sama terutama dari segi *gross profit margin*. Sedangkan dari segi *profit margin*, rasio yang dihasilkan dengan menggunakan mata uang fungsional memberikan hasil yang lebih tinggi dan menimbulkan perbedaan yang signifikan. Namun bila ditinjau dari segi *return on investment*, rasio yang dihasilkan dengan menggunakan mata uang fungsional memberikan hasil yang lebih rendah, akan tetapi perbedaannya tidak signifikan. Dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan inkonsistensi penerapan mata uang pelaporan menyebabkan perbedaan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Saran-saran yang dapat penulis berikan kepada PT. Nayati Indonesia Semarang adalah perusahaan harus menyajikan laporan keuangan dalam mata uang fungsional (dolar Amerika). Hal ini dikarenakan berdasarkan fakta substansi ekonominya perusahaan lebih dominan pada saat bertransaksi dalam mata uang dolar Amerika daripada mata uang lokalnya. Selain itu laporan keuangan berbasis mata uang fungsional lebih mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 52 yang mengatur tentang Akuntansi Mata Uang Pelaporan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tahun 1999. Jika perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang fungsional perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan agar pengguna laporan keuangan dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai keadaan perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan jumlah pajak yang harus dibayar karena adanya keuntungan dari *remeasurement* yang dilakukan.

Apabila ditemui kesulitan dalam melakukan tranlasi, terutama dalam menggunakan kurs historis, maka perusahaan dapat menggunakan kurs rata-rata

selama periode transaksi yang bersangkutan. Hal ini terdapat dalam lampiran PSAK No. 52 tahun 1999.





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Pembatasan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Kerangka Pikir Penelitian.....	6
1.7. Metode Penelitian.....	8
1.7.1. Lokasi Penelitian.....	8
1.7.2. Sumber dan Jenis Data.....	8
1.7.3. Teknik Pengumpulan Data.....	8
1.7.4. Teknik Analisis Data.....	9
1.8. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1. Mata Uang Lokal, Mata Uang Pencatatan, dan Mata Uang Pelaporan.....	16
2.2. Mata Uang Fungsional.....	17
2.3. Translasi.....	21
2.4. Pengukuran Kembali Kedalam Mata Uang Fungsional.....	25



2.5. Analisis Laporan Keuangan.....	31
BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN	35
3.1. Sejarah Pendirian Perusahaan.....	35
3.2. Lokasi perusahaan.....	36
3.3. Permodalan	37
3.4. Struktur Organisasi	37
3.5. Deskripsi Tugas	39
3.6. Jenis-jenis produk.....	43
3.7. Pemasaran.....	45
3.7.1. Segment Pasar	45
3.7.2. Daerah Pemasaran.....	46
3.7.3. Saluran Distribusi.....	46
3.8. Laporan Keuangan PT. Nayati Indonesia Semarang.....	47
BAB IV PEMBAHASAN.....	52
4.1. Penerapan Mata Uang Fungsional.....	52
4.2. Analisis Kinerja Keuangan yang Disesuaikan dengan PSAK No. 52 tentang Mata Uang Pelaporan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Laporan laba rugi PT. Nayati Indonesia Semarang	50
Tabel 3.2. Laporan Neraca PT Nayati Indonesia Semarang	51
Tabel 4.1. Transtasi laporan neraca (<i>Remeasurement method</i>)	54
Tabel 4.2. Kerugian dari Pengukuran Kembali.....	55
Tabel 4.3. Transaksi Laporan Laba Rugi	56
Tabel 4.4. Perhitungan Nilai <i>Current Ratio</i>	58
Tabel 4.5. Perhitungan Nilai <i>Quick Ratio</i>	59
Tabel 4.6. Perhitungan Nilai <i>Cash Ratio</i>	60
Tabel 4.7. Perhitungan Nilai <i>Working Capital To Total Assets Ratio</i>	60
Tabel 4.8. Perhitungan Nilai <i>Total Debt To Equity Ratio</i>	61
Tabel 4.9. Perhitungan Nilai <i>Stockholders' Equity Ratio</i>	62
Tabel 4.10. Perhitungan Nilai <i>Working Capital Turn Over</i>	64
Tabel 4.11. Perhitungan Nilai <i>Total Assets Turn Over</i>	65
Tabel 4.12. Perhitungan Nilai <i>Gross Profit Margin</i>	66
Tabel 4.13. Perhitungan Nilai <i>Profit Margin</i>	67
Tabel 4.14. Perhitungan Nilai <i>Return On Investment</i>	68
Tabel 4.15. Ringkasan Perhitungan Nilai-nilai Rasio Keuangan.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Struktur Organisasi PT. Nayati Indonesia Semarang..... 38

Gambar 3.2. Saluran Distribusi PT. Nayati Indonesia, Semarang..... 47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rekapitulasi Perhitungan Nilai Persediaan
- Lampiran 2 : Perhitungan Nilai Persediaan Barang Jadi
- Lampiran 3 : Perhitungan Nilai Persediaan WIP (*Work In Process*)
- Lampiran 4 : Perhitungan Nilai Persediaan Bahan Baku
- Lampiran 5 : Perhitungan Nilai Persediaan Bahan Pembantu
- Lampiran 6 : Perhitungan Nilai Aktiva Tetap – Harga Perolehan

